

Peran dan Usaha Komite Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Mts Al Hidayah Sadeng Kota Semarang

Evi Prasetyowati¹⁾, Sri Widayati²⁾

Program Studi Pendidikan Ekonomi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas IVET di Semarang.
E-mail: eviprasetyowati80@gmail.com¹⁾, sriwidayati187@gmail.com²⁾

Diterima: November 2020, Di publikasikan: Januari 2021

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis: 1) peran komite sekolah; 2) usaha komite sekolah; 3) kendala yang dihadapi komite sekolah; dan 4) solusi komite sekolah dalam mengatasi kendala pada peningkatan mutu pendidikan di MTs Al Hidayah Sadeng Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

Jenis penelitian yang digunakan termasuk dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data digunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan untuk uji keabsahan perolehan data digunakan triangulasi dan crosscheck. Informan dalam penelitian ini adalah: 1) komite sekolah; 2) kepala sekolah; 3) Wakasek bidang humas; 4) perwakilan guru; 5) perwakilan orang tua siswa; dan 6) beberapa siswa sebagai peserta didik di MTs Al Hidayah Sadeng Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

Hasil penelitian diperoleh simpulan: 1) peran komite sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di MTs Al Hidayah Sadeng cukup optimal dan sudah baik, terutama perannya sebagai badan pertimbangan, pendukung, pengontrol, dan mediator antara orang tua atau wali murid dengan pihak sekolah; 2) usaha komite sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan berupa keikutsertaan dalam pengambilan keputusan/ kebijakan program sekolah, mendukung secara finansial, tenaga, dan pikiran, melakukan kontrol terhadap anggaran pendidikan, menjadi fasilitator untuk orang tua siswa, meminta saran dan masukan dari wali murid; 3) kendala yang dihadapi komite sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan pada masa pandemi Covid-19 terkait dengan pembelajaran daring adalah rendahnya kesadaran orang tua siswa dalam pembicaraan masalah pendidikan dan minimnya input siswa; dan 4) solusi komite sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan yaitu melalui pengadaan rapat rutin bersama orang tua dan pihak sekolah untuk mengevaluasi secara bersama kekurangan dan kelemahan sekolah.

Kata kunci: Komite sekolah, mutu pendidikan.

PENDAHULUAN

Dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat di segala bidang kehidupan, termasuk bidang pendidikan, diartikan sebagai upaya penyelenggaraan otonomi daerah. Guna peningkatan peran serta masyarakat dalam bidang pendidikan, diperlukan suatu wadah atau organisasi yang dapat mengakomodasi pandangan, aspirasi, dan menggali potensi masyarakat untuk menjamin demokratisasi, transparansi, dan akuntabilitas secara sinergis guna memajukan pendidikan bersama pihak sekolah.

Keberhasilan suatu pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah dan pihak sekolah saja, tetapi orang tua dan masyarakat juga ikut berpartisipasi dalam memajukan pendidikan. Guna kepentingan ini, pemerintah membentuk suatu badan pengganti Badan Pembantu Penyelenggaraan Pendidikan (BP3) yaitu Komite Sekolah yang diperkuat dengan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor: 044/U/2002 tanggal 2 April 2002. Komite sekolah merupakan suatu badan atau lembaga non profit dan non politis yang dibentuk berdasarkan musyawarah secara demokratis oleh para *steakholder* pendidikan pada tingkat satuan pendidikan sebagai representasi dari berbagai unsur yang bertanggung jawab terhadap peningkatan kualitas proses dan hasil pendidikan (Fattah, 2012).

Dewasa ini salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan di setiap dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah (Dikdasmen). Pendidikan adalah salah satu pilar kehidupan bangsa. Masa depan suatu bangsa dapat diketahui melalui komitmen masyarakat, bangsa-negara dalam menyelenggarakan pendidikan nasional. Oleh karena itu, pendidikan menjadi faktor utama atau penentu bagi masa depan bangsa. Hal tersebut seperti tersurat dalam tujuan pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU RI No.20 Th 2003). Oleh sebab itu dunia pendidikan mempunyai peran yang sangat besar dan strategis dalam penentuan arah kemajuan suatu bangsa. Hal ini dapat dirasakan ketika sebuah lembaga pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan dilakukan dengan cara-cara yang baik dan maksimal, maka keberhasilan dari upaya ini dapat dilihat dari mutu sebagai produk dan hasil dari sebuah lembaga pendidikan yang dilakukan secara bersungguh-sungguh.

Terkait dengan paparan di atas, Sukirno (2016) menyatakan bahwa untuk merealisasikan perjuangan peningkatan mutu pendidikan perlu adanya pembenahan dari sumber daya manusia (SDM), lembaga penyelenggara pendidikan seperti: SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA, SMK/MAK, dan perguruan tinggi dan semuanya itu diperlukan dukungan dari sumber daya pendidik yang layak, seperti halnya tenaga ahli atau guru, manajemen, kurikulum, sarana dan prasarana, serta dana yang tersedia dan didayagunakan oleh pemerintah, masyarakat, keluarga, peserta didik baik secara individu maupun dalam bentuk kerja sama. Itu semua dapat berjalan baik dan memberikan jaminan keberhasilan yang maksimal manakala lembaga pendidikan diberikan kewenangan (baca: otomoni) yang terkontrol.

Pemberian otonomi pendidikan yang luas pada sekolah merupakan kepedulian pemerintah terhadap gejala-gejala yang muncul di masyarakat serta upaya peningkatan mutu pendidikan secara umum. Pemberian otonomi ini menuntut pendekatan manajemen yang lebih kondusif di sekolah agar dapat mengakomodasi seluruh keinginan sekaligus memberdayakan berbagai komponen masyarakat secara efektif, hal tersebut perlu dilakukan sebab semuanya dilakukan guna mendukung kemajuan dan sistem yang ada di sekolah. Dalam kerangka ini, Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) tampil sebagai alternatif paradigma baru dalam manajemen pendidikan yang ditawarkan. Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan suatu konsep yang menawarkan otonomi pada sekolah untuk menentukan kebijakan sekolah dalam rangka peningkatan mutu, efisiensi, dan pemerataan pendidikan agar dapat mengakomodasi keinginan masyarakat setempat serta menjalin kerja sama yang erat antar sekolah, masyarakat dan pemerintah (Mulyasa, 2011).

Paradigma baru terkait dengan pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), komite sekolah merupakan bagian dari pelaksanaan MBS itu. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) telah jelas menyatakan bahwa Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) adalah proses mengelola sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan yang memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah dan mendorong pengambilan keputusan partisipatif secara langsung bagi semua komponen warga sekolah, yaitu: kepala sekolah, guru, siswa, orang tua, dan masyarakat.

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) adalah manajemen sekolah yang dilaksanakan dengan memberikan kewenangan kepala sekolah untuk memanfaatkan seluruh sumber daya sekolah dengan melibatkan pihak-pihak sekolah seperti kepala sekolah, guru, staff sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam komitmennya secara bersama untuk meningkatkan mutu pendidikan. Melalui pelibatan masyarakat demi peningkatan mutu pendidikan di sekolah, masyarakat diharapkan dapat membantu menjalankan program-program sekolah dan membantu pemecahan masalah yang dihadapi oleh sekolah. Guna memudahkan koordinasi antara orang tua dengan pihak sekolah, maka dibentuklah badan yang namanya Komite Sekolah (Suryobroto, 2012).

Salah satu tujuan dibentuknya komite sekolah adalah untuk meningkatkan tanggung jawab dan juga peran aktif dari masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan dalam satuan pendidikan. Masyarakat bukan hanya sekedar memberikan bantuan berwujud finansial ataupun materi saja, namun masyarakat diharapkan juga dapat memberikan dukungan dengan cara ikut secara bersama memberikan gagasan, pemikiran, saran serta kritik untuk kemajuan sekolah (Sidi, 2013). Keberhasilan suatu sekolah juga dapat dilihat dari pencapaian kerja sama antara sekolah dengan komite sekolah. Oleh karena itu, komite sekolah memegang peran yang sangat penting dan signifikan. Keberadaan komite sekolah tersebut perlu dimanfaatkan secara maksimal agar sasaran manajemen pendidikan dalam pengelolaan dan pemberdayaan potensi partisipasi masyarakat untuk memperkuat institusi sekolah dapat dicapai. Dalam rangka peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan itulah, maka diperlukan sumber daya manusia (SDM) yang mampu berdaya saing dan kompeten yaitu guru (Ambarita, 2015).

Komite sekolah memiliki peran sangat penting diantaranya sebagai badan pemberi pertimbangan (*advisory agency*) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan pada satuan pendidikan, pendukung (*supporting agency*) baik yang berwujud finansial, pemikiran maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan dalam satuan pendidikan tertentu, sebagai kontrol (*controlling agency*) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan dan keluaran pendidikan dalam satuan pendidikan, mediator antara pemerintah (eksekutif) dengan masyarakat dalam satuan pendidikan tertentu (Rosyada, 2014), termasuk di dalamnya di MTs Al Hidayah Sadeng Gunungpati Kota Semarang.

Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa terkait dengan peran komite sekolah di MTs Al Hidayah, kerja sama antara pihak sekolah dan masyarakat/orang tua siswa melalui komite sekolah sudah baik. Namun kesadaran masyarakat atau orang tua masih rendah jika dibicarakan masalah pendidikan. Masyarakat cenderung memberi masukan atau kritikan mengenai sarana prasarana, untuk masalah khusus tentang perhatian dan perkembangan pendidikan bagi anaknya masih kurang. Hanya saja kelemahan dari fungsi komite sekolah belum memiliki dokumen secara lengkap dan pengadministrasian kurang rapih. Hal itu disadari bahwa pengurus atau komite sekolah adalah orang-orang yang sibuk dengan pekerjaannya (Hasil wawancara dengan Kepala sekolah, 2020). Hal senada juga dikatakan oleh salah satu guru di MTs tersebut bahwa selama ini hubungan kerja dengan komite sekolah sangat baik, selalu ada komunikasi maupun pertemuan minimal pada setiap semester dalam 1 (satu) kali pertemuan.

Pentingnya peran komite sekolah ini diperkuat dengan pendapat Danim (2012) yang disimpulkan bahwa peran komite sekolah dalam penyusunan rencana kerja dan anggaran sekolah di sekolah cukup baik terkait dengan kemampuan komite sekolah dalam menganalisis, mengkoordinasikan, dan mengintegrasikan. Usaha komite sekolah dalam penggalangan dana masyarakat juga diperoleh simpulan cukup baik, upaya komite sekolah dalam melakukan kerjasama dengan masyarakat dan pemerintah di sekolah cukup baik, faktor pendukung dan penghambat keberhasilan program komite sekolah di sekolah cukup baik, dan terkait kemampuan komite sekolah dalam memajukan sekolah dan peningkatan mutu pendidikan juga cukup baik, walau banyak faktor sebagai penghambat.

Hasil penelitian selanjutnya dilakukan oleh Febriana (2019) yang memfokuskan pada peran komite sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan. Pada pemberian pertimbangan dalam setiap perancangan dan program yang disusun oleh sekolah, misalnya dalam hal perbaikan dan pengadaan sarana prasarana, seperti perbaikan ruang kelas, pembangunan ruang kelas, dan sejenisnya, peran komite sekolah cukup baik. Pertimbangan dalam menetapkan RAPBS, memberikan pertimbangan dalam pelaksanaan proses pengelolaan pendidikan, mendukung penyelenggaraan dan peningkatan mutu pendidikan berupa dukungan finansial, tenaga, dan dukungan pikiran, melakukan kontrol terhadap pengambilan keputusan dan perencanaan pendidikan di sekolah, disamping alokasi dana dan sumber daya bagi pelaksanaan program di sekolah, menjadi mediator atau penghubung antara aspirasi orang tua masyarakat dengan pihak sekolah dan juga ikut serta dalam memasyarakatkan kebijakan sekolah kepada pihak-pihak

yang terkait dan berwenang di tingkat daerah, merupakan peran komite sekolah yang tidak dapat diabaikan.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Syamsuddin (2018) dengan fokus penelitian pada peran komite sekolah terhadap penerapan kurikulum. Hasil penelitian yang diperoleh adalah, komite sekolah sebagai perangkat ikut serta dan bertanggung jawab terhadap kepentingan setiap sekolah. Komite sekolah merupakan badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam peningkatan mutu, pelaksanaan kurikulum di sekolah yang tidak dapat terlepas dari dukungan komite sekolah, minimal dalam persoalan-persoalan penyediaan sarana dan prasarana pendukung dalam pelaksanaan kurikulum di sekolah.

Itulah beberapa hasil penelitian pendahulu terkait dengan peran komite sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan. Persamaannya dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada peran komite sekolah dalam komitmennya untuk memajukan pendidikan, sedangkan perbedaannya terletak pada waktu, lokasi, dan indikator-indikator atau dimensi penelitian yang peneliti lakukan, sehingga penetapan penelitian ini merupakan penggabungan atau ada beberapa dimensi yang berbeda dari pelaksanaan penelitian sebelumnya. Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis: 1) peran komite sekolah; 2) usaha komite sekolah; 3) kendala yang dihadapi komite sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan; 4) upaya komite sekolah dalam mengatasi kendala pada peningkatan mutu pendidikan di MTs Al Hidayah Sadeng Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yang bermaksud memberikan deskripsi secara nyata, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat fenomena yang diselidiki (Moleong, 2014). Deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang menempatkan prosedur atau cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Penelitian deskriptif kualitatif juga merupakan penelitian yang menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara untuk memperoleh gambaran tentang kondisi saat tentang objek dan subjek (informan) yang sedang diteliti (Sugiyono, 2014). Melalui penelitian deskriptif kualitatif dipaparkan data sebenarnya yang terjadi tentang kondisi sekarang yang sedang diteliti. Hal tersebut senada yang dikemukakan oleh Arikunto (2013) bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan ciri-ciri ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Informan penelitian ini adalah: 1) komite sekolah; 2) Wakasek bidang humas; 3) perwakilan guru; 4) perwakilan orang tua siswa; dan 5) perwakilan siswa, dan 6) Kepala sekolah MTs Al Hidayah Sadeng Kecamatan Gunungpati Kota Semarang sebagai informan kunci atau *key-informan*. Teknik pengumpulan data digunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan untuk melakukan uji keabsahan data digunakan triangulasi dan *crosscheck*, sedangkan teknik analisis data digunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Mengacu pada tujuan penelitian, secara ringkas hasil penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut.

1. Peran komite sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan
Peran komite sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di MTs Al Hidayah Sadeng dilakukan cukup optimal, yaitu: 1) sebagai badan pertimbangan; 2) sebagai badan pendukung; 3) sebagai kontrol; dan 4) sebagai mediator antara orang tua/wali murid dengan pihak sekolah.
2. Usaha komite sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan
Usaha komite sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di MTs Al Hidayah Sadeng diantaranya: 1) partisipasi dalam pengambilan keputusan/kebijakan program sekolah; 2) pendukung kebijakan (finansial, tenaga, dan pikiran); 3) melakukan kontrol terhadap anggaran pendidikan; 4) fasilitator orang tua siswa/wali murid kepada pihak sekolah; dan 5) permintaan saran dan masukan dari orang tua/wali murid untuk disampaikan sekolah demi peningkatan mutu pendidikan.
3. Kendala yang dihadapi komite sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan
Kendala yang dihadapi komite sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan adalah: 1) masa pandemi Covid-19 pembelajaran dilakukan secara *online* atau daring, sehingga hasilnya kurang maksimal; dan 2) rendahnya kesadaran orang tua siswa dalam perhatian pendidikan pada anaknya yang disebabkan tingkat pendidikan orang tua itu sendiri dan juga kesibukan dalam pemenuhan kebutuhan keluarga.
4. Solusi komite sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan
Solusi komite sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan MTs Al Hidayah Sadeng, salah satunya melalui pengadaan rapat secara rutin (periode tertentu) dengan pihak sekolah dan orang tua/wali murid untuk mengevaluasi secara bersama kekurangan dan kelemahan yang dimiliki dan yang ada di sekolah.

Pembahasan

1. Peran komite sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan

MTs Al Hidayah Sadeng merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bekerjasama dengan komite sekolah. Komite sekolah menjalankan perannya sebagai badan pertimbangan, badan pendukung, badan kontrol, dan mediator dengan tujuan peningkatan mutu pendidikan. Hal yang sama dikemukakan Engkoswara dan Komariah (2012) bahwa peran komite sekolah adalah sebagai badan pemberi pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan, pendukung baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan, pengontrol dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan pengeluaran pendidikan di satuan pendidikan, mediator antara pemerintah dengan masyarakat dalam satuan pendidikan.

Peran komite sekolah dibentuk sebagai wadah aspirasi masyarakat untuk menjalankan perannya dengan melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program sekolah terkait dengan peningkatan mutu pendidikan. Peran komite sekolah meliputi perencanaan RAPBS, pendanaan, pembangunan sarana prasarana. Peran komite sekolah dalam menjalankan tugas dan kewajibannya dilakukan dengan pihak sekolah dan dukungan masyarakat atau orang tua siswa.

Depdiknas (2012) menyampaikan bahwa peranan komite sekolah terhadap penyelenggaraan pendidikan adalah membantu peningkatan kelancaran penyelenggaraan kegiatan pembelajaran, melakukan penilaian sikap dan perilaku siswa, mencari sumber pendanaan untuk membantu siswa yang tidak mampu, melakukan penilaian sekolah untuk pengembangan pelaksanaan kurikulum, memberikan penghargaan atas keberhasilan manajemen sekolah, melakukan pembahasan tentang usulan RAPBS, meminta sekolah agar mengadakan pertemuan untuk kepentingan tertentu.

Hasil penelitian Febriana (2019) juga dapat digunakan sebagai dasar dalam pembahasan ini, bahwa komite sekolah sangat berpengaruh dalam peningkatan mutu pendidikan, karena memiliki beberapa peran yang dijalankan untuk itu. Memberikan pertimbangan (*advisory agency*), dalam setiap perencanaan dan program yang disusun oleh sekolah, misalnya dalam hal perbaikan dan pengadaan sarana prasarana, memberikan masukan dan pertimbangan dalam menetapkan RAPBS, memberikan pertimbangan dalam pelaksanaan proses pengelolaan pendidikan di sekolah dan mengidentifikasi sumber daya pendidikan yang ada dalam masyarakat untuk dapat diperbantukan bagi pengembangan sekolah.

2. Usaha komite sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan

Upaya peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan oleh komite sekolah dilakukan secara optimal, diantaranya adalah ikut serta dalam pengambilan keputusan/kebijakan program sekolah. Komite sekolah juga ikut serta dalam setiap program-program sekolah, membuat keputusan/kebijakan RAPBS yang sekiranya tidak menjadi beban bagi orang tua siswa dalam hal pendanaan. Komite sekolah menyetujui program sekolah yang baik dan mengevaluasi untuk memperbaiki program yang dianggap ada kekurangan, pendukung kebijakan berwujud finansial, tenaga, pikiran dalam penyelenggaraan pendidikan.

Masyarakat/orang tua siswa melalui komite sekolah mendukung dalam hal pendanaan yang sifatnya membangun demi kemajuan sekolah. Komite sekolah mendukung dalam pembangunan gedung dan sarana prasarana lainnya. Payung hukum sebagai landasan komite sekolah dalam berkiprah ini didasarkan pada Permendikbud Nomor 75 Tahun 2016 tentang Komite Sekolah, sehingga dalam bekerja komite dapat melakukan kontrol terhadap anggaran pendidikan yang didapat oleh sekolah dari orang tua dan pihak lain. Komite sekolah juga melakukan pengontrolan/evaluasi terhadap anggaran pendidikan, kontrol pada hasil kelulusan dan pengontrolan pada guru melalui pengaduan dari wali murid, menjadi fasilitator yang baik untuk orang tua siswa, selain sebagai fasilitator orang tua siswa untuk memberikan masukan dan saran kepada pihak sekolah. Sebaliknya komite sekolah sebagai corong penyampai dari pihak sekolah untuk disampaikan kepada orang tua pada saat pertemuan, meminta saran dan masukan dari wali murid, hal itu semua dilakukan untuk kemajuan dan peningkatan mutu pendidikan sekolah.

3. Kendala yang dihadapi komite sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan

Dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan di MTs Al Hidayah Sadeng ternyata tidak semulus seperti yang dipikirkan. Dalam pelaksanaannya muncul beberapa kendala yang dihadapi komite sekolah. Pada dekane ini dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara *online* atau *daring*, hal ini tidak hanya dialami oleh MTs Al Hidayah Sadeng saja, tetapi juga sekolah-sekolah lain, bahkan dialami oleh dunia, yaitu dengan adanya pandemi Covid-19. Dunia pendidikan saat ini sedang mengalami kejadian yang sangat luar biasa. Pandemi Covid-19 berpengaruh sangat luas bagi para peserta didik dan institusi pendidikan. Ujian Nasional ditiadakan, dan konsep belajar dari rumah digunakan, dan akhirnya untuk penerapan dalam pembelajaran dilakukan secara *online* atau *daring*, karena hampir semua dari peserta didik dan orang tua siswa di MTs Al Hidayah mengatakan mengalami kesulitan selama pembelajaran daring. Hal ini menjadi kendala bagi komite sekolah, bahkan banyak orang tua siswa yang meresahkan dan melakukan pengaduan kepada komite sekolah sebab tidak memiliki *handphone* atau keterbatasan kuota yang `dimiliki. Kendala bagi komite sekolah tersebut karena tidak dapat memenuhi kebutuhan atau mencarikan dana yang berkaitan dengan fasilitas kuota gratis maupun *handphone*. Selain itu dengan kendala pembelajaran daring yang tidak optimal ini dikhawatirkan menurunnya mutu pendidikan di MTs Al Hidayah. Kendala selanjutnya adalah rendahnya kesadaran orang tua siswa dalam pemberian perhatian pada pendidikan anaknya, hal tersebut dapat dipahami karena latar belakang pendidikan orang tua dan alasan sangat wajar, yaitu kesibukan orang tua dalam bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

4. Solusi komite sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan

Solusi yang dilakukan komite sekolah dalam mengatasi kendala dalam peningkatan mutu pendidikan di MTs Al Hidayah adalah melalui pelaksanaan pertemuan rutin pada periode tertentu. Melalui pelaksanaan rapat rutin diharapkan orang tua dan komite sekolah dapat bekerjasama untuk melakukan evaluasi pada sesuatu yang menjadi kendala dan yang dihadapi sekolah terhadap kekurangan dan kelemahan yang ada di sekolah. Adanya pertemuan tersebut diharapkan orang tua siswa akan lebih mengetahui kondisi sekolah, dan mau berpartisipasi untuk membicarakan masalah pendidikan di sekolah dan juga demi kemajuan-kemajuan serta perkembangan bagi anaknya. Dengan demikian upaya komite sekolah dalam mengatasi kendala pada usaha peningkatan mutu pendidikan di MTs Al Hidayah telah dilakukan secara optimal, hal ini dapat diketahui dari pemecahan solusi melalui rapat yang melibatkan orang tua dan pihak sekolah, sehingga ditemukan titik temu dan kesepakatan-kesepakatan yang harus dilakukan oleh kedua belah pihak, baik oleh sekolah maupun orang tua yang semuanya ditujukan untuk kepentingan siswa dan hal yang lebih jauh adalah peningkatan mutu pendidikan yang dicapai oleh MTs Al Hidayah Sadeng Kecamatan Gunungpati Kota Semarang secara maksimal.

PENUTUP

Berdasarkan tujuan penelitian yang dipecahkan melalui pembahasan, simpulan yang diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Peran komite sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di MTs Al Hidayah cukup baik, yaitu komite sekolah sudah menjalankan tugas sesuai perannya tetapi belum dapat dilakukan secara maksimal. Namun setidaknya telah berupaya secara optimal, hal ini dapat diketahui fungsi dan perannya sebagai badan pertimbangan, badan pendukung, badan kontrol, dan mediator antara orang tua dengan pihak sekolah.
2. Usaha komite sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan sudah cukup optimal, hal ini dapat dilihat dari tindakan yang dilakukan melalui keikutsertaannya di setiap kebijakan/pengambilan keputusan program sekolah, memberi dukungan dalam hal materi, ide/pemikiran, menjadi mediator antara pihak sekolah dengan orang tua, selalu kontrol pada anggaran pendidikan yang diperoleh sekolah, serta meminta saran kepada orang tua siswa demi perkembangan anak dan kemajuan sekolah.
3. Faktor kendala yang ditemui komite sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan pada kondisi sekarang ini adalah pembelajaran *online* atau *daring* selama pandemi Covid-19 yang tidak dapat dicapai hasil secara maksimal, dan masih rendahnya kesadaran orang tua dalam pemberian perhatian pendidikan kepada anaknya yang disebabkan oleh tingkat pendidikan orang tua (baca: sebagian rendah) dan alasan klasik dalam pemenuhan kebutuhan keluarga.
4. Solusi komite sekolah dalam mengatasi kendala pada peningkatan mutu pendidikan salah satunya melalui pengadaan rapat/pertemuan rutin dengan orang tua siswa dan pihak sekolah demi pemecahan masalah yang dihadapi sekolah agar tidak menghambat bagi perkembangan dan kemajuan pendidikan bagi anaknya.

Saran

Berdasarkan pada temuan penelitian yang dituangkan pada simpulan, maka saran yang diberikan dan diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rekomendasi adalah sebagai berikut.

1. Bagi Kepala sekolah; sebagai bahan masukan dalam rangka peningkatan fungsi manajemen terkait dengan kerja sama antara sekolah dan komite sekolah serta orang tua demi pemecahan masalah untuk peningkatan mutu pendidikan yang dimulai dari peningkatan pembelajaran secara baik dan maksimal.
2. Bagi komite sekolah; sebagai bahan evaluasi dalam pelaksanaan tugas dan perannya melalui pemberian saran dan masukan kepada orang tua dan sekolah terkait dengan kemajuan-kemajuan peningkatan pendidikan.
3. Bagi guru; sebagai informasi dan masukan dalam pelaksanaan pembelajaran yang baik dan maksimal dengan memanfaatkan sumber daya yang ada, yang diharapkan berujung pada peningkatan mutu pendidikan.
4. Bagi orang tua siswa; sebagai bahan masukan untuk lebih aktif dalam kerja sama dengan pihak sekolah untuk memperoleh informasi bagi perkembangan anak dan peningkatan perhatian pendidikan pada anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita, Alben. 2015. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Instrumen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Febriana, Lilys. 2019. "Peranan Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 1 Palembang". *Jurnal PAI Raden Fattah*.
<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/pirf/article/view/3234>
- Danim, Sudarwan. 2012. *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Engkoswara dan Komariah. 2012. *Adminitrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Fattah, Nanang. 2012. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, HE. 2011. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: remaja Rosdakarya.
- Moleong. J. Lexy. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Permendikbud RI Nomor 75 Tahun 2016 tentang Komite Sekolah.
- Rosyada, Dede. 2014. *Paradigma Pendidikan Demokratis*. Jakarta: Prenada Media.
- Sidi, Indra Djati. 2013. *Menuju Masyarakat Belajar*. Jakarta: Logos
- Sugiyono. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno. 2016. *Pedoman Kerja Komite Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Widyamata.
- Suryobroto, B. 2012. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syamsuddin. 2018. "Peran Komite Sekolah terhadap Penerapan Kurikulum". *Jurnal Pendidikan*.
<https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/idaarah/article/view/5151>
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Alfabeta.